

**IMAJINASI RUANG DALAM PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I Made Kenak Dwi Adnyana

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**IMAJINASI RUANG DALAM PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I Made Kenak Dwi Adnyana



KT007781

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

IMAJINASI RUANG DALAM PENCIPTAAN

KARYA SENI LUKIS

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3394/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	14-8-2010



I Made Kenak Dwi Adnyana

Nim: 0411692021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana S-1 dalam bidang

Seni Rupa Murni

2010

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang Berjudul: IMAJINASI RUANG DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh I Made Kenak Dwi Adnyana NIM: 0411692021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan didepan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juli 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs Agus Kamal

NIP: 19560731 198703 1 001

Pembimbing II/Anggota



Amir Hamzah S.Sn, M.A.

NIP: 19700427 199903 1 003

Cognate/Anggota



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP: 19600408 198601 1 001

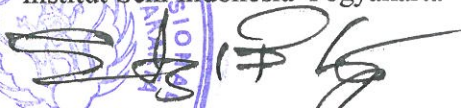
Ketua Jurusan/ anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP: 19491906 1319741 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP: 19600408 198601 1 001



Karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

*Alm. Kakek (yang tidak sempat melihatku menjadi seorang sarjana), kedua orang
tuaku, nenek, kakak dan kedua adik-adikku, yang selalu memberi doa, semangat, dan
dukungan. (aku sayang kalian).*

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Kuasa), atas berkat dan rahmat Beliaulah penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini maupun dalam kesempatan selama perkuliahan. kepada:

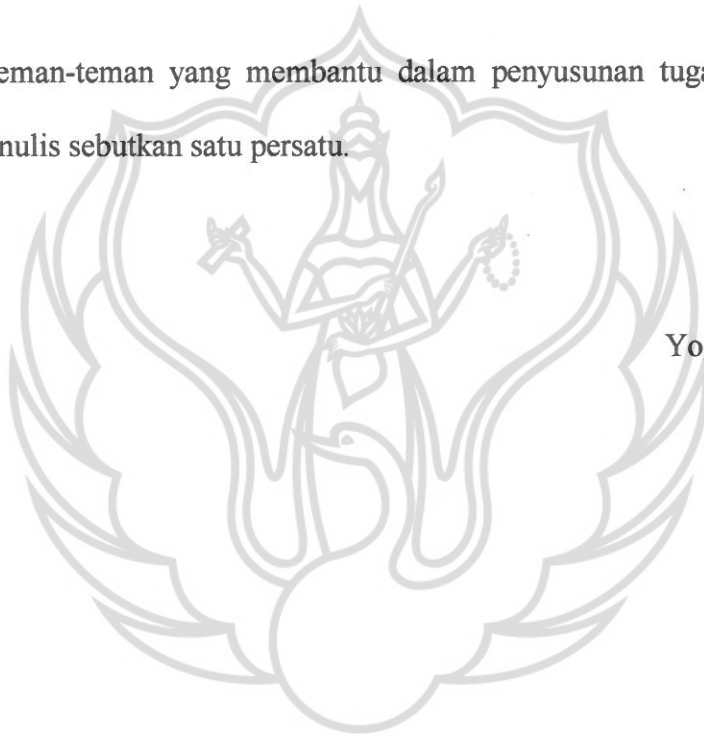
1. Alm Kakekku (yang tidak sempat melihatku menjadi seorang sarjana), Bapak dan Ibu (I Wayan Nukari dan Ni Wayan Tarip), Nenek, *Bli* Cidra, kedua adikku (Suar Tini dan Ketut Suliari), yang selalu memberi dukungan moril maupun materi. (Aku sayang kalian semua).
2. Drs. Agus Kamal selaku dosen pembimbing I.
3. Amir Hamzah S.Sn. M.A. selaku dosen pembimbing II.
4. Dra. Nunung Nurdjanti M.Hum selaku ketua jurusan Seni Murni merangkap sebagai ketua Program Studi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
5. Drs Andang Suprihadi M.Hum. selaku dosen wali.
6. Dr. M. Agus Burhan M.Hum. selaku *cognate* dan sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta,

7. Prof. Dr. Soeprapto Sudjojono. M.F.A., Phd. selaku Rektor ISI Yogyakarta.
8. Seluruh staf pegawai dan karyawan Fakultas Seni Rupa, dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Jogjakarta.
9. Seluruh keluarga besar yang ada di Kayupadi, Belantih, terutama ketiga pamanku *nang* Slamet, *nang* Punduh, *nang* Rumada yang selalu memberi semangat dan dukungan. *Nang* Nyoman Brata yang lagi bertugas di Palu dan Om Merta selalu mengurus dan menemani nenekku.
10. Ni Made Yeni. S. atas semangat (cinta, kasih dan sayang), kesabaran dan kebersamaanya.
11. Sanggar Dewata Indonesia.
12. Teman-teman di Sanggar Dewata Indonesia.
13. Segi Lima SDI (Wyn Sandika, Pt Suarjana, Kdk Yudi Astawa, Pande Nyn Alit).
14. UKMHD ISI Jogjakarta.
15. Teman-teman SEL 04.
16. Pak mono atas Spanram dan bingkainya.
17. Teman-teman yang berada di lingkungan ISI dan sekitarnya.
18. 2000 café (lek Ciwik)

19. Wijaya Suta (DJ) Agus Dharma.S (Botel) atas tempat huniannya di Green House.

20. Mata Angin 09 atas kerja kerasnya, Unggul .P, Ketut Kertayoga, Arya Sucitra, Wayan Upadana atas refrensi dan semangatnya. Wyn Karyasa (Sarang kuman Art Studio), Edy Karisma dan Ferry Andika atas disain katalog, poster, stiker dan kameranya. Vespaku (*Ambulance*) dan teman-teman *scooter* Jogja.

Semua teman-teman yang membantu dalam penyusunan tugas akhir, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



Yogyakarta, 2010

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan penciptaan	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	5
E. Makna Judul	5
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Bentuk/Wujud	12

BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	26
A. Bahan	26
B. Alat	29
C. Teknik	31
D. Tahapan Pembentukan	32
BAB IV. TINJAUAN KARYA	47
BAB V. PENUTUP	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	81
Foto Diri dan Biodata	82
Poster pameran	85
Foto suasana pameran	86
Katalogus	88

DAFTAR KARYA

1. "Hijau yang terbatas", 150 x 180 cm, 2009, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak, pensil, spidol, pada kanvas.....	48
2., "Di mana pintu sorga", 140x180cm, 2010, pasta tekstur, at akrilik, cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	50
3. " <i>landscape 1</i> (yang terbingkai)", 140 x 180 cm, 2010, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	52
4. " <i>Landscape 2</i> (yang terpotong-potong)", 277 x 80 cm, 2010, pasta tekstur, cat akrilik dan cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	54
5. "Lorong", 140 x 160 cm, 2009, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.	56
6. "Sunyi dalam riuh", 140 x160cm, 2010, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	57
7. "Saling Berhimpitan" 200 x 170 cm, 2010, pasta tekstur, cat akrilik cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	59
8., "Yang usang di antara dua sisi" 140x180cm ,2010, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	60

9, "Celah", 2010, 150 x 150cm, 2009, Pasta tekstur, cat akrilik , pensil pada kanvas.....	62
10, "Dalam gelap", 2010, 140 x 160 cm, Pasta tekstur, Cat akrilik, cat minyak pensil, spidol pada kanvas.....	63
11, "Di antara hitam dan putih", 145 x200 cm, 2010, Pasta tekstur, cat akrilik dan catminyak pensil, spidol pada kanvas.....	64
12, "Beriak dalam lubang", 2010, 150 x 180 cm, Pasta tekstur, cat akrilik dan cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	66
13, "Ruang per ruang", 150x 430cm (3panel) 2010, 2009, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak pensil, spidol pada kanvas.....	67
14 "Sepenggal cerita jalanan", 2010, 150 x 150 cm, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak pensil, spidol pada kanvas.....	69
15, "Dimensi ruang", 200x165cm, 2010, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	70
16, "Kolong", 120 x140 cm, 2009, pasta tekstur, cat akrilik cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	71
17, "Batas", 140 x 160 cm, 2009-2010 pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	73

18 “Disudut ruang”, 140 x 160 cm, 2010, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	75
19, “Rumah damai”, 140 x 170 cm, 2010, pasta tekstur, cat akrilik, cat minyak, pensil, spidol pada kanvas.....	76
20, “ Di balik pintu tua” , 135 x 160 cm, 2010, pasta tekstur, cat akrilik, pensil, spidol pada kanvas.....	77



DAFTAR GAMBAR ACUAN

1. Mark Rothko, <i>Red, Orange, Tan, and Purple</i> , Oil on canvas 214.5 x 174 cm ,1949	16
2 . Franz Kline, <i>Untitle</i> , Oil on canvas, 182,2 x 198,2 cm, 1951	17
3. Jackson Pollock, <i>Guggenhtim</i>	18
4. Fajar Sidik, <i>Dinamika keruangan</i> , oil on canvas, 95 x 64 cm, 1969	19
5. Ahmad Sadali, <i>Gunungan dengan dasar abu-abu</i> , cat minyak pada kanvas, 80 x 80cm, 1980	20
6. Edi sunaryo, <i>Kompesisi merah hijau</i> , 145 x 200 cm, cat minyak di kanvas, 2006	21
7. Foto sawah	22
8. Foto Lorong	23
9. Foto kamar	24
10. Foto tekstur batu	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penciptaan

Karya Seni merupakan hasil ciptaan manusia yang dapat mengungkapkan perasaan senimannya. Karya seni tercipta berdasarkan penghayatan terhadap pengalaman yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensional ataupun tiga dimensional. Karya seni dapat memberi rasa kepuasan terhadap senimannya, secara sadar diciptakan berdasarkan ekspresi pribadi, namun tetap tidak mengenyampingkan apresiasi masyarakat dengan menekankan nilai estetika dalam karya seni yang dihasilkan.

Buku Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia menyebutkan bahwa seni bukan media langsung dari realitas, seni bukan sekedar imitasi dari realitas, melainkan dunia dengan realitas baru hasil interpretasi seniman atas realitas sebenarnya.¹ Seni tidak serta merta hanya sebagai penggambaran langsung dari keadaan dalam kehidupan, tetapi merupakan usaha seniman untuk mewujudkan momen estetik melalui daya imajinasi dan kreatifitas yang dapat memberi rasa kepuasan atau dapat menggugah perasaan senimannya ataupun orang lain.

1 Acep Iwan Saidi, "*Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*", (Yogyakarta, ISACBOOK, 2008). hal.1.

Menciptakan karya seni berawal dari sebuah dorongan yang menimbulkan keinginan untuk menciptakan sesuatu yang dapat menggugah perasaan. Dorongan tersebut bisa berupa pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui, pengalaman yang berkenaan dengan alam, lingkungan sekitar, konflik internal ataupun pengalaman-pengalaman lainnya. Pengalaman dapat memberi pengaruh terhadap setiap individu dalam menjalani kehidupan karena terkait langsung dengan keadaan yang pernah dijalani dan dirasakan, sebagai mana pada penciptaan Karya Seni Lukis Tugas Akhir ini penulis terpengaruh oleh kesadaran pengalaman tentang ruang-ruang yang ada di sekitar tempat interaksi penulis dan masyarakat.

Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar dan konflik internal pada penulis memberi pengaruh yang berarti dalam penciptaan karya penulis. Melalui pengalaman-pengalaman pada kehidupan keseharian, seperti melewati ruang-ruang gelap, kolong-kolong, lorong yang oleh sebagian orang seringkali dianggap sebagai tempat yang menyeramkan, menakutkan, menjijikkan, bahkan tidak layak untuk dilewati, dalam pengalaman langsung yang penulis rasakan, lorong-lorong tersebut tidak seperti apa yang disangka dan dirasakan oleh orang lain.

Pengalaman semasa kecil ketika penulis bermain di kolong-kolong dan lorong yang gelap, kotor dan berdebu, ketika itu penulis menemukan benda-benda seperti uang receh, mainan entah punya siapa, serta benda-benda yang lainnya. Dalam pengalaman ini ada sisi yang dapat membuat hati penulis senang, bahwa ruang yang

gelap tersebut juga menjadi tempat yang menyenangkan untuk bermain dengan segala persoalan dan kemungkinannya.

Hal lain yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat ruang dalam karya, didorong juga oleh kesadaran yang muncul ketika memperhatikan karya-karya yang telah penulis ciptakan. Ketika penulis cermati pada karya lukisan yang dihasilkan ternyata kesan ruang selalu hadir pada setiap karya, penulis tanpa menyadari dan sengaja menggambarkan kesan-kesan keruangan dalam setiap karya-karya tersebut.

Disamping pengalaman langsung yang terkait dengan ruang serta kesadaran tentang kecendrungan keruangan pada karya yang lebih bersifat subyektif, penulis juga termotifasi ketika memperhatikan karya seniman lain yang banyak mengangkat tema ruang. Ketertarikan penulis terkait pada gagasan ataupun segi visual yang dapat menginspirasi, dan dapat pula memberi dorongan dan semangat dalam berkarya.

Seniman yang memberi inspirasi tersebut antara lain, Fajar Sidik dan seniman abstrak dari Rusia Mark Rothko. Ketertarikan terhadap Fajar Sidik terkait dengan kebebasannya dalam mengekspresikan dan menyusun bidang-bidang keruangan dinamis, seakan-akan ruang itu bergerak dalam bidang kanvasnya. Sedangkan ketertarikan kepada pelukis Mark Rothko terkait dengan karya-karya banyak mengeksplorasi bidang-bidang luas, serta pengolahan kontrasitas warna yang cenderung menggunakan warna-warna cerah dalam membentuk dimensi keruangan.

Dapat penulis gambarkan bahwa, baik pada karya Fajar Sidik maupun Mark Rothko memiliki kekhasan masing-masing. Fajar Sidik banyak menggambarkan dinamika keruangan dan Mark Rothko memiliki kepekaan dalam menggambarkan ekspresi dan emosi dengan pengorganisasian bidang dan kontrasitas warna dalam membentuk dimensi keruangan, namun mereka memiliki kesamaan dalam penerapannya yaitu melalui jalur abstrak. Pengungkapan secara abstraksi tentang ruang pada karya mereka yang luar biasa ditambah dengan pengalaman pribadi tentang ruang membuat penulis termotivasi dan terdorong untuk mengangkat tentang Imajinasi Ruang Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Tugas Akhir ini.

B. Rumusan Masalah.

Sebagai bagian dari laporan ilmiah, penyusunan Tugas Akhir karya seni lukis ini, mempunyai permasalahan yang patut dianalisa sebagai dasar dalam penyusunannya. Adapun rumusan masalah yang ingin diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana memahami ruang dalam penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan imajinasi ruang dalam penciptaan karya seni lukis?

C. Tujuan penciptaan.

Adapun tujuan penciptaan karya seni lukis ini adalah:

1. Untuk memahami ruang dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Untuk memvisualisasikan imajinasi ruang dalam penciptaan karya seni lukis.

D. Manfaat penciptaan.

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penciptaan karya seni lukis ini sebagai berikut:

1. Memberikan rasa kepuasan batin penulis dalam mengekspresikan ide, imajinasi, pengalaman dan perasaannya menjadi bentuk karya seni lukis.
2. Mempresentasikan karya terhadap khalayak umum, sebagai sarana komunikasi melalui karya seni lukis.

E. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya penafsiran arti judul Tugas Akhir ini, yaitu **“Imajinasi Ruang Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”**, maka penulis perlu menjelaskan batas pengertian pada judul di atas:

1. Imajinasi: Dalam buku “Imaji dan Iimajinasi” disebutkan bahwa: Imajinasi merupakan daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sesnsasi (pengindraan)².

2. Ruang : Menurut Yasraf Amir Piliang Ruang adalah: “Wilayah tiga dimensional tak terbatas yang di dalamnya objek dan peristiwa berada, dengan posisi dan arah *relative*”³.

Sedangkan dalam buku “Diksi Rupa” diterangkan bahwa ruang dapat diartikan secara fisik adalah rongga yang terbatas atau tak terbatas olah bidang⁴.

3. Penciptaan: Proses, cara, atau pembuatan menciptakan, membuat suatu hasil kesenian (seperti mengarang lagu, memahat patung) : lagu Indonesia Raya adalah W.R Supratman.⁵

² Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi*, (Yogyakarta, Kanisius, 2001), hal. 21.

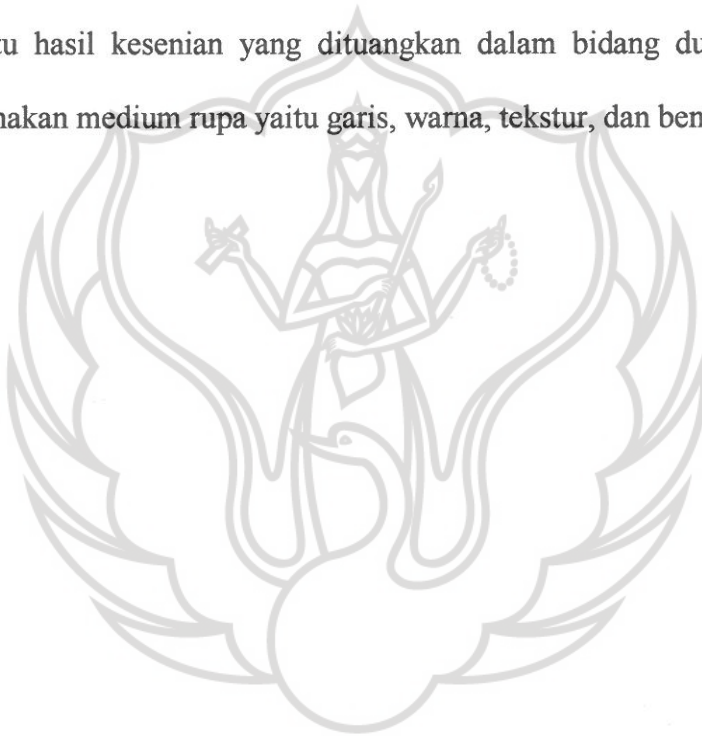
³ Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang Dilipa: Tamasya melampaui batas-batas kebudayaan*, (Yogyakarta & Bandung, Jalasutra, 2004), hal.25.

⁴ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah-Istilah Seni Rupa*, (Yogyakarta, Kanisius, 2002), hal.99.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), hal.215

5. Seni Lukis: Suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensional (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, dan bentuk”⁶.

Jadi yang dimaksud dengan “**Imajinasi Ruang dalam Penciptaan Karya Seni Lukis**” adalah: Daya untuk membentuk gambaran (imaji) wilayah tiga dimensional terbatas ataupun tak terbatas, dalam proses, cara, atau pembuatan menciptakan, membuat sesuatu hasil kesenian yang dituangkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, dan bentuk.



⁶ Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Bandung, Rekayasa Sains, 2004), hal.36